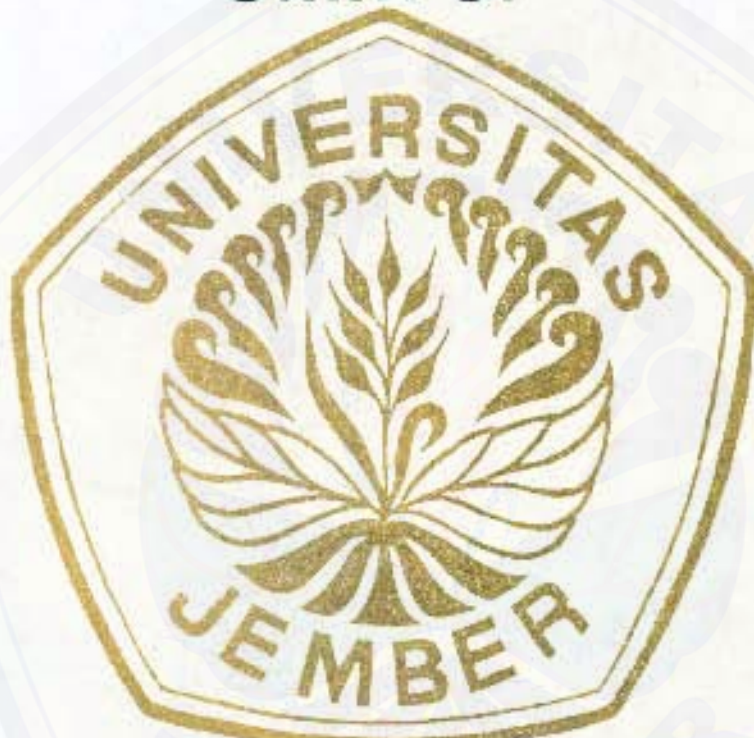


Tidak Di, angumkan Tolak

**HUBUNGAN PENYEDIAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DENGAN MINAT BELAJAR
PELAJARAN SEJARAH PADA SISWA KELAS II DAN III
SLTP I PAKUSARI JEMBER CATUR WULAN I
TAHUN PELAJARAN 1997/1998**

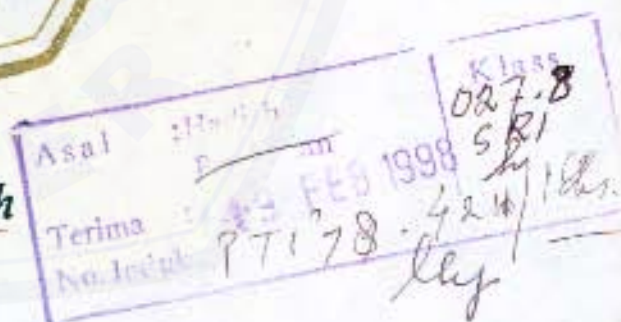
SKRIPSI



Oleh :

Sri Wulanningsih

NIM : 9102105124



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
Desember, 1997**

MOTTO :

ING NGARSA SUNG TULADHA
ING MADYA MANGUN KARSA
TUT WURI HANDAYANI

(KI HADJAR DEWANTARA)



Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak Djoemawi dan Ibu Sri Sundari tercinta;
2. Saudara-saudaraku tersayang;
3. Guru-guruku terhormat;
4. Imam Rofi'i, suamiku tercinta;
5. Rekan-rekan seperjuangan;
6. Almamater yang kubanggakan.



HUBUNGAN PENYEDIAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH
DENGAN MINAT BELAJAR PELAJARAN SEJARAH PADA SISWA
KELAS II DAN III SLTP I PAKUSARI JEMBER CATUR WULAN I
TAHUN PELAJARAN 1997/1998

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji
guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
pendidikan Program Sarjana Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh :

Nama Mahasiswa : SRI WULANNINGSIH
N I M : 9102105124
Angkatan Tahun : 1991
Daerah Asal : JEMBER
Tempat Dan Tanggal Lahir : JOMBANG, 28 OKTOBER 1972
Jurusan/Program : Pendidikan IPS/Pendidikan
Sejarah

Disetujui Oleh :

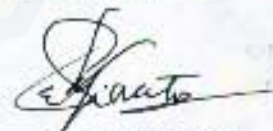
Pembimbing I



(Drs. SOEKEMI)

NIP. 130341207

Pembimbing II



(Drs. SUGIYANTO)

NIP. 131472790

Telah dipertahankan di depan tim penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai skripsi :


Pada hari : Selasa

Tanggal : 30 Desember 1997

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,



Dra. SRI HANDAYANI

NIP. 131 472 786

Sekretaris,



Dra. SUGIYANTO

NIP. 131 472 780

Anggota :

1. Drs. H. CHOESNOEL HADI

NIP. 130 145 576

2. Drs. SUMARNO

NIP. 131 403 352

3. Drs. SOEKEMI

NIP. 130 341 207



Mengetahui

Dekan,



SOEKARDJO BW

NIP. 130 287 101



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Kepala Lembaga penelitian Universitas Jember;
4. Kepala Perpustakaan Pusat beserta staf Universitas Jember;
5. Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
6. Ketua Program Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
7. Pembimbing I dan Pembimbing II;
8. Semua Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
9. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Pendidikan Sejarah, Amien.

Jember, 30 Desember 1997

Penulis

DAFTAR ISI

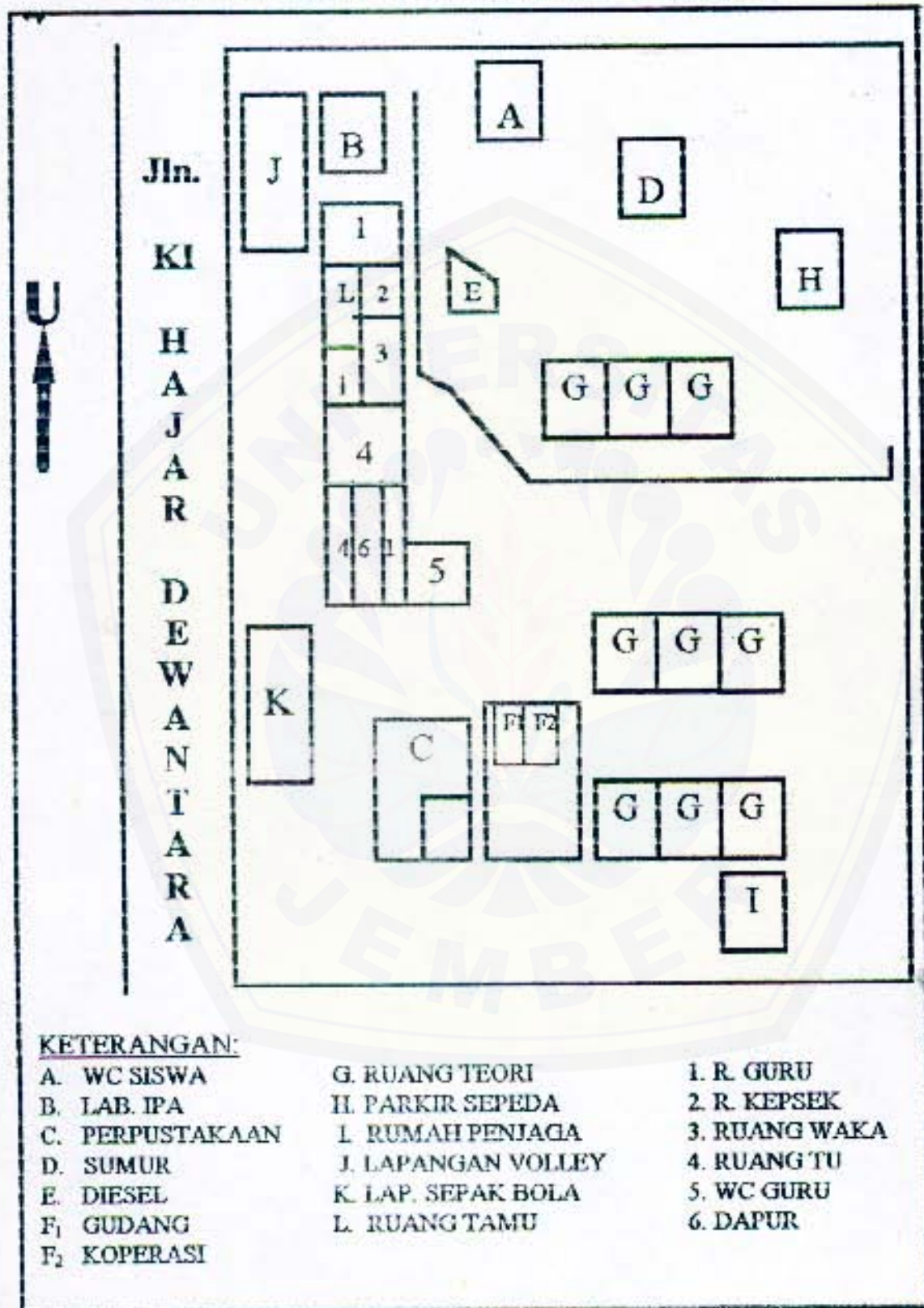
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DENAH	x
RINGKASAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Pemilihan Permasalahan...	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Definisi Operasional Variabel	
1.3.1 Penyediaan Perpustakaan Sekolah...	4
1.3.2 Minat Belajar Pelajaran Sejarah...	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Dasar Teoritis Tentang Penyediaan Perpustakaan Sekolah	9
2.1.1 Perlengkapan Perpustakaan Sekolah	10
2.1.2 Layanan Perpustakaan Sekolah	13
2.2 Dasar Teoritis Tentang Minat Belajar Sejarah	17

2.3	Dasar Pandangan Teoritis Tentang Hubungan Penyediaan Perpustakaan Sekolah Dengan Minat Belajar Pelajaran Sejarah..	20
2.4	Hipotesis Penelitian	22
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Rancangan Penelitian	24
3.2	Metode Penentuan Daerah Penelitian	24
3.3	Metode Penentuan Respoden Penenlitian...	25
3.4	Metode Pengumpulan Data	26
3.5	Metode Analisis Data	30
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS	
4.1	Data Pelengkap	33
4.2	Data Utama	49
4.3	Analisis Data	59
4.4	Pengujian Hipotesis	60
4.5	Diskusi Hasil Penelitian	62
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	65
5.2	Saran	65
KEPUSTAKAAN	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
1.	Matrik Penelitian	1
2.	Pedoman Observasi	2
3.	Pedoman Interviu	3
4.	Pedoman Dokumenter	4
5.	Angket Siswa	5
6.	Surat Ijin Penelitian	6
7.	Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian	7
8.	Daftar Riwayat Hidup	8

DAFTAR TABEL

NO TABEL	JUDUL ATAU NAMA TABEL	HALAMAN
1	Jumlah buku-buku perpustakaan SLTP I Pakusari Jember berdasarkan katalog	34
2	Jumlah siswa kelas I sampai III SLTP I Pakusari Jember Tahun Pelajaran 1997/1998	36
3	Tenaga pengajar dan tenaga administrasi SLTP I Pakusari Jember	37
4	Nama-nama responden penelitian	39
5	Informan penelitian	41
6	Data hasil angket perlengkapan perpustakaan sekolah pada siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember	42
7	Data hasil angket pelayanan Pembaca pada siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember	45
8	Data hasil angket minat belajar siswa faktor intern dan ekstern pada siswa kelas II dan III SLTPI Pakusari Jember	47
9	Tabel kerja untuk mengetahui hubungan kerja minor antara perlengkapan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan kelas III SLTP I Pakusari Jember tahun pelajaran 1997/1998	50
10	Tabel kerja untuk mengetahui hubungan kerja minor antara pelayanan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan III SLTPI Pakusari Jember tahun pelajaran 1997/1998	53
11	Tabel kerja untuk mengetahui hubungan kerja mayor antara penyediaan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan III SLTPI Pakusari Jember tahun pelajaran 1997/1998	56
12	Rekapitulasi hasil analisis data tentang hubungan penyediaan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember tahun pelajaran 1997/1998	63

DENAH SLTP 1 PAKUSARI JEMBER



Sumber : Papan Denah SLTP 1 Pakusari Jember

RINGKASAN

Sri Wulanningsih. Desember 1997. Hubungan penyediaan Perpustakaan Sekolah Dengan Minat Belajar Pelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember Catur Wulan I Tahun Pelajaran 1997/1998.

Skripsi. Program Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dosen Pembimbing : (1) Drs. Sosekemi;
(2) Drs. Sugiyanto.

Kata Kunci : Penyediaan Perpustakaan Sekolah, Minat Belajar

Penyediaan Perpustakaan Sekolah sangat penting bagi dunia pendidikan terutama dalam memperoleh segala informasi dan ilmu pengetahuan di luar ruang lingkup sekolah. Semakin lengkap dan komplek bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah, semakin banyak pula informasi dan ilmu pengetahuan yang di dapat oleh siswa. Hal ini akan menimbulkan sikap minat belajar siswa akan semakin besar sehingga diharapkan hasil belajarnya pun (terutama pada pelajaran sejarah) akan lebih baik.

Adapun permasalahan yang dibahas adalah :

1. Masalah Pokok

Adakah hubungan antara penyediaan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember catur wulan I tahun pelajaran 1997/1998?

2. Sub Masalah

2.1 Adakah hubungan antara perlengkapan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember catur wulan I tahun pelajaran 1997/1998 ?

2.2 Adakah hubungan antara layanan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan III SLTP I pakusari Jember catur wulan I tahun pelajaran 1997/1998 ?

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah penyediaan perpustakaan sekolah sebagai variabel bebas dan minat belajar siswa dalam pelajaran sejarah sebagai variabel terikat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan hubungan antara penyediaan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember catur wulan I tahun pelajaran 1997/1998.

Penelitian yang telah dilaksanakan ini dalam memperoleh data menggunakan metode observasi, interviu, dokumenter dan angket. Dalam menganalisa data digunakan metode statistik dengan teknik korelasi product moment dengan rumusan angka kasar dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}$$

Penelitian ini dilaksanakan di SLTP I Pakusari Jember catur wulan I tahun pelajaran 1997/1998. Lama pelaksanaan penelitian satu bulan terhitung mulai bulan Agustus sampai dengan bulan September 1997. Sedangkan dalam menentukan responden penelitian dengan menggunakan metode purposive random sampling dengan teknik undian pada siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember catur wulan I tahun pelajaran 1997/1998.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa koefesien hubungan r_{XY} yang diperoleh sebesar 0,835 dengan memperhatikan N sebesar 100 siswa dan tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Dari hasil r_{XY} hitung ternyata lebih besar dari pada r-tabel sebesar 0,195. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif tinggi yang signifikan antara penyediaan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember catur wulan I tahun pelajaran 1997/1998. Hal ini berarti bahwa semakin lengkap penyediaan bahan-bahan perpustakaan sekolah maka semakin tinggi minat belajar siswa.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kesimpulan tersebut adalah hendaknya pihak sekolah lebih memperhatikan keberadaan perpustakaan sekolah yang ada dan dapat menyesuaikan dengan fungsinya sebagai tempat untuk memperoleh informasi dan sebagai tempat sumber ilmu bagi siswa. Hal ini guna mendorong siswa agar lebih giat belajar dan menumbuhkan minat belajar serta minat baca bagi siswa di perpustakaan sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Permasalahan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui jalur pendidikan sekolah mungkin tidak bisa terlepas dari keberadaan perpustakaan sekolah, sehingga keberadaan sebuah perpustakaan pada setiap sekolah merupakan suatu keharusan. pengadaan dan pengolahannya menjadi tanggung jawab setiap penyelenggara sekolah baik milik pemerintah atau milik swasta yang berfungsi sebagai sumber belajar maupun sebagai sumber informasi yang memungkinkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan program dan tujuan pendidikan.

Fungsi perpustakaan sendiri menurut Ibrahim Bafadal, yaitu sebagai sarana sumber belajar dan apabila ditinjau secara umum fungsi perpustakaan merupakan pusat belajar dan sebagai latihan untuk menelusuri buku-buku perpustakaan dan juga sebagai sarana untuk memperoleh informasi, bahkan ada juga hanya sekedar untuk mengisi waktu senggang dan sifatnya rekreatif (1991:6). Sehingga apabila dilihat dari fungsi perpustakaan tersebut maka keberadaan sebuah perpustakaan pada setiap jalur pendidikan merupakan suatu keharusan sebagai sumber belajar dan sebagai sumber informasi untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan dapat menambah wawasan bagi siswa.

Mengenai perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, pelaksanaannya ditetapkan dalam Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara pada Bab IV sub Bab II digariskan bahwa perlu dibina, dikembangkan dan ditingkatkan baik pengadaannya dalam jumlah yang memadai maupun pembinaan mutu serta kesejahteraannya prase-

rana dan sarana pendidikan seperti gedung sekolah termasuk ruang perpustakaan serta ruang keterampilan dan latihan praktek, peralatan, buku pelajaran dan perpustakaan (1993:210). Sehingga dari ketetapan pemerintah tersebut mengenai adanya perpustakaan, maka koleksi perpustakaan harus dapat menyediakan bahan pustaka yang berfungsi sebagai sumber kegiatan belajar mengajar dan sekaligus untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional ditegaskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara yang berbunyi untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, mampu menumbuhkan percaya diri sendiri serta sikap pribadi yang inovatif dan kreatif dan mampu mewujudkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (1993:107).

Dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab VIII pasal 35 yang berbunyi, bahwa setiap satuan pendidikan di sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar (1989:20). Selanjutnya dalam penjelasannya dinyatakan antara lain salah satu sumber belajar yang amat penting, tetapi bukan satu-satunya, adalah perpustakaan yang memungkinkan para tenaga kependidikan dan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan (1989:54).

Dari penjelasan dan ketetapan MPR dan peraturan pemerintah tersebut, maka keberadaan perpustakaan sekolah harus selalu ada di tiap sekolah, tetapi masih ada kondisi umum perpustakaan sekolah yang belum menyelenggarakan layanan

secara semestinya, ada beberapa perpustakaan yang hanya merupakan tempat menyimpan buku belaka, ada juga penyelenggaraan secara memadai, tetapi belum jelas fungsinya. Dari keberadaan perpustakaan yang demikian maka penulis merasa tertarik dan memandang penting untuk meneliti keberadaan fungsi perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat belajar secara operasional beralasan bahwa hasil penelitian ini dapat mengembangkan perpustakaan sekolah yang ada dan juga dapat menumbuhkan minat belajar siswa khususnya dalam pelajaran sejarah. Selain alasan tersebut, juga dengan pertimbangan cukup tersedianya biaya, waktu dan tenaga dan juga terjadinya kerja sama dengan pihak lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Dan, alasan lainnya yaitu lokasi penelitian sangat terjangkau.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut maka penulis mengadakan penelitian dengan judul :

"Hubungan penyediaan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember Catur wulan I tahun pelajaran 1997/1998".

1.2 Rumusan Masalah

Masalah menurut Moh. Ali adalah segala bentuk pertanyaan-pertanyaan yang perlu dicari jawabannya atau segala bentuk hambatan, rintangan atau kesulitan yang muncul pada suatu bidang yang perlu dihindari atau disingkiri (1985:31). Menurut Winarno Surachmad masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkan (1978:33). Sedangkan menurut Sutrisno Hadi masalah adalah hal yang selalu dihadapi manusia sebab dalam hidupnya manusia selalu menghadapi masalah-masalah, jarang sekali orang dapat melewatkan waktunya barang sehari tanpa menghadapi masalah besar atau kecil (1991:1).

Dan Bahar Suharto berpendapat bahwa masalah adalah suatu hal keadaan atau kejadian yang dapat menimbulkan pertanyaan dalam pikiran untuk mengetahui keadaan atau kedudukan serta hal ikhwal yang menimbulkan hasrat untuk mengetahui yang sebenarnya (1989:132).

Pengertian masalah dapat disimpulkan suatu kesulitan atau problematik yang dipercayakan untuk mendapatkan jawabannya atau pemecahannya.

Masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Masalah Mayor

Adakah hubungan antara penyediaan perpustakaan sekolah sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember Catur Wulan I tahun pelajaran 1997/1998?

b. Masalah Minor

1. Adakah hubungan antara perlengkapan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember Catur Wulan I tahun pelajaran 1997/1998?

2. Adakah hubungan antara layanan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember Catur Wulan I tahun pelajaran 1997/1998?

1.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1.3.1 Penyediaan Perpustakaan Sekolah

Kata penyediaan berasal dari kata sedia yang mendapat imbuhan pe- dan -an, sehingga berarti perbuatan yang perlu menyediakan barang-barang (Kamus Bahasa Indonesia, 1991:889). Kemudian pengertian perpustakaan menurut Satuan Tugas Koordinasi Pembinaan Perpustakaan Sekolah Depdikbud Jawa Timur, adalah koleksi yang diatur menurut sistem

tertentu dalam suatu ruang, merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar, mengajar dan membantu mengembangkan minat dan bakat murid (Satgas KPPS, 1992:1). Sedangkan menurut P. Sumardji perpustakaan sekolah adalah perpustakaan milik sekolah baik SMU, SMP, maupun SD dan TK yang digunakan sebagai sarana penunjang pelaksanaan tugas-tugas pendidikan/pengajaran di sekolah (1995:15).

Dengan demikian yang dimaksud dengan penyediaan perpustakaan sekolah adalah suatu lembaga baik tingkat dasar maupun tingkat lanjutan yang menyediakan bahan-bahan perpustakaan sebagai sarana penunjang melaksanakan tugas-tugas pengajaran, dan sebagai sumber belajar siswa yang dibutuhkan guna mempertinggi daya serap dan kemampuan penalaran murid untuk menumbuhkan bakat dan minatnya.

1.3.2 Minat belajar Pelajaran Sejarah

Menurut WJS Poerwadarminta, minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) terhadap sesuatu (1995:950). Sedangkan menurut Peter Salim minat adalah yang terdapat dalam hati atau sesuatu keinginan (1991:979).

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan atau kemauan yang ada dalam hati untuk melakukan sesuatu yang diinginkan.

Pengertian belajar menurut WJS Poerwadarminta adalah berusaha (berlatih dan sebagainya), supaya dapat sesuatu kepandaian (1994:108). Sedangkan Dewa Ketut Sukardi belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui proses latihan (1983:17).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan belajar adalah suatu usaha untuk mengadakan perubahan tingkah laku melalui pendidikan untuk mendapatkan kepandaian. Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pelajaran



berasal dari kata dasar ajar yang mendapat imbuhan pe- dan akhiran -an yang berarti yang diajarkan atau yang dipelajarkan (1991:15). Sedangkan pelajaran Sejarah menurut GBPP tahun 1994 adalah mata pelajaran yang menanamkan tentang adanya perkembangan masyarakat masa lampau hingga kini, menumbuhkan rasa kebanggaan cinta tanah air serta bangga sebagai bangsa Indonesia memperluas wawasan hubungan masyarakat antar bangsa di dunia (1994:1).

Dengan demikian yang dimaksud dengan hubungan penyediaan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah adalah, keterkaitan antara penyediaan bahan-bahan pustaka dan layanannya disuatu sekolah yang dilaksanakan secara sistematis untuk menunjang tercapainya proses belajar mengajar sesuai tujuannya dengan keinginan siswa untuk mempelajari lebih jauh perkembangan masyarakat masa lampau hingga masa kini sehingga menumbuhkan rasa kebanggaan dan cinta tanah air.

1.4 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya setiap kegiatan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjawab suatu permasalahan. Sebelum penulis meneruskan lebih lanjut maka penulis memandang perlu mengetahui pendapat para ahli mengenai teori tujuan penelitian.

Menurut Sutrisno Hadi Tujuan penelitian adalah usaha untuk merumuskan, mengembangkan atau menguji kebenaran sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan, mengembangkan berarti memperluas lebih dalam apa yang sudah ada atau masih menjadi kebenaran (1983:15). Sedangkan menurut Kartini Kartono adalah usaha untuk mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah (1983:23).

Dari pendapat di atas tujuan penelitian adalah suatu ilmu pengetahuan dengan menemukan kriteria yang sudah ada. Jika dikaitkan dengan judul maka dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Ingin mengkaji dan mendiskreditkan hubungan antara penyediaan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember Catur Wulan I tahun pelajaran 1997/1998.

b. Tujuan Khusus

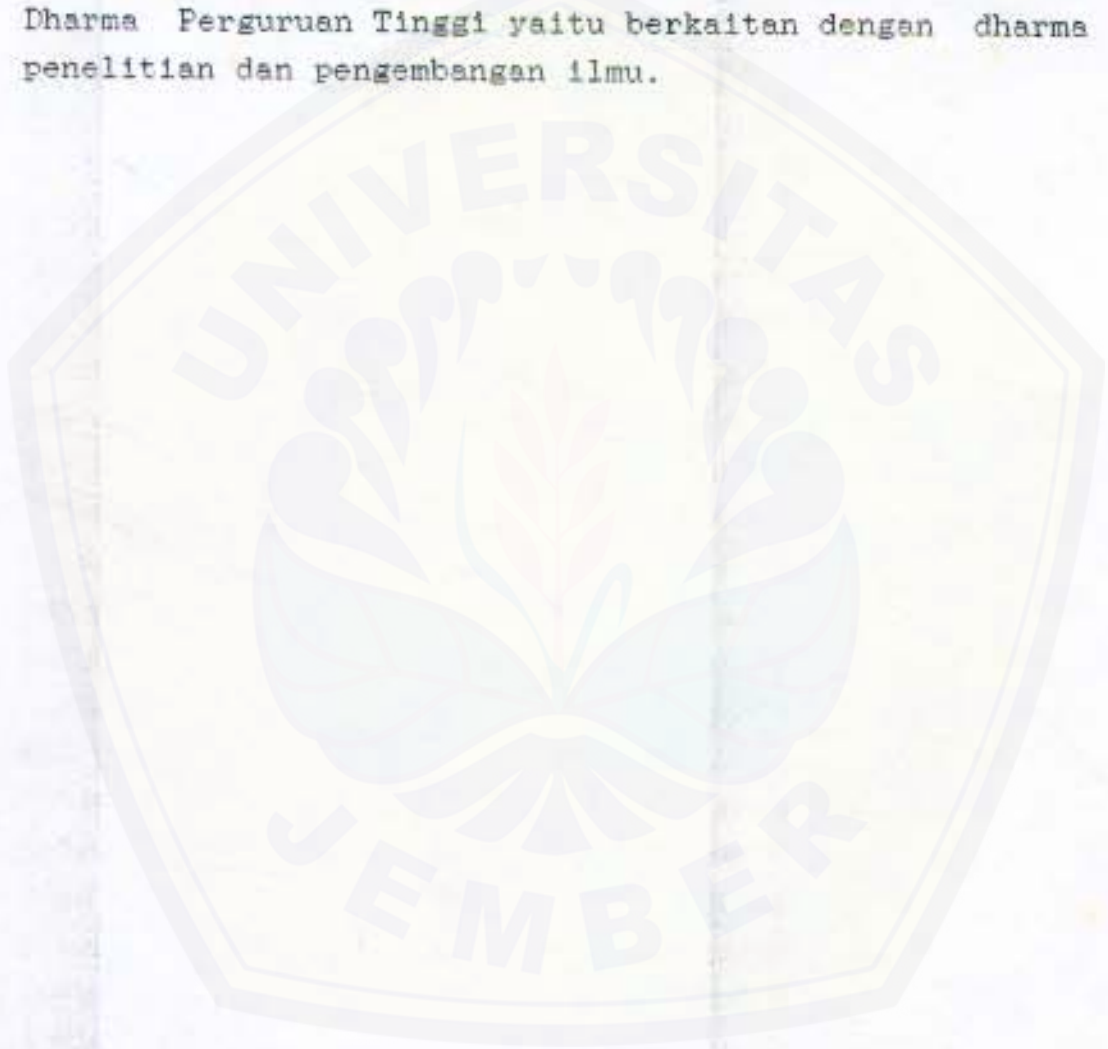
1. Ingin mengkaji dan mendiskripsikan antara perlengkapan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember Catur Wulan I tahun pelajaran 1997/1998;
2. Ingin mengkaji dan mendiskripsikan hubungan antara layanan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember Catur Wulan I tahun pelajaran 1997/1998.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat diantaranya bagi pihak sekolah, siswa, pembaca, penulis dan bagi pembangunan dalam peningkatan sumber daya manusia. Dan manfaat itu antara lain :

1. Penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan manusia dan peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan yang terkait dengan keberadaan perpustakaan sekolah;
2. penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan perpustakaan sekolah yang sudah ada agar lebih berfungsi sesuai dengan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar mengajar dan sebagai sumber informasi;

3. Penelitian ini bermanfaat bagi pihak sekolah sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan perpustakaan sekolah untuk lebih baik dan berfungsi untuk menumbuhkan bakat dan minat siswa;
4. Penelitian dapat memberikan wawasan bagi siswa tentang pentingnya perpustakaan sebagai sumber mendapatkan informasi;
5. Bagi almamater merupakan perwujudan dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu berkaitan dengan dharma penelitian dan pengembangan ilmu.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teoritis Tentang Penyediaan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sebagai salah satu pusat informasi dan sumber ilmu pengetahuan bukanlah merupakan suatu barang baru. Lembaga ini telah dikenal selama bertahun-tahun, bahkan ketika Indonesia masih berada di bawah kekuasaan asing. Pengertian perpustakaan ini mengalami perubahan secara berangsur-angsur sejajar dengan perjalanan sejarah. Pada awalnya, setiap ada kumpulan buku, maka itu dapat disebut perpustakaan, kemudian karena kumpulan buku itu bertambah banyak maka harus dimulai pengaturan yang ditetapkan dengan baik. Pada fase berikutnya timbul kebutuhan akan katalog yang dipergunakan untuk menemukan kumpulan buku yang banyak itu. Karena adanya perkembangan teknologi modern dalam usaha menyebarkan dan mengembangkan informasi maka koleksi perpustakaan tidak hanya terbatas pada buku. Sementara itu dengan beragamnya masyarakat yang akan dilayani menimbulkan beraneka ragam pula perpustakaan yang ada pada abad modern ini.

pengertian perpustakaan sekolah menurut Ibrahim Bafadal adalah suatu unit kerja dari suatu sekolah yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya (1996:3). Sedangkan dalam kursus perpustakaan, perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, memelihara, mengatur dan mendayagunakan bahan pustaka untuk

kepentingan pengajaran dan pendidikan sekolah, dan masyarakat pembacanya adalah para siswa, tenaga pengajar dan staf sekolah lainnya (1986:10). Supriyadi berpendapat bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah, baik sekolah umum maupun sekolah lanjutan (1982:5). Menurut satuan tugas koordinasi pembinaan perpustakaan sekolah Depdikbud Jawa Timur, perpustakaan sekolah adalah koleksi pustaka yang diatur menurut sistem tertentu dalam suatu ruang, merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar dan membantu mengembangkan minat bakat murid (SATGAS KPPS, 1982:2). Soetminah berpendapat bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan (1992:37). Sehingga dalam pelaksanaannya perpustakaan dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa dalam mengembangkan minat belajar agar hasil belajar yang akan diperoleh selanjutnya dapat lebih baik.

2.1.1 Perlengkapan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah selain memerlukan gedung atau ruangan penyelenggaraan perpustakaan sekolah memerlukan pula sejumlah peralatan dan perlengkapan, baik untuk pelayanan kepada pengunjung maupun untuk menyediakan bahan-bahan pustaka dan ketatausahaan. Menurut Ibrahim bafadal perlengkapan perpustakaan sekolah meliputi :

- a. Peralatan, b. Tata ruang (1996:154).

a. Peralatan Perpustakaan Sekolah

Peralatan perpustakaan sekolah ada yang bersifat habis pakai dan ada pula yang bersifat tahan lama. Peralatan yang habis pakai adalah peralatan yang relatif cepat habis. Sedangkan peralatan yang tahan lama adalah peralatan yang dapat dipergunakan terus menerus dalam jangka waktu yang relatif lama. Peralatan yang habis pakai misalnya kertas untuk mengetik, membuat label katalog, kartu buku, kantong buku, kertas manila untuk membuat kartu katalog, kartu buku, karti pinjaman, formulir pendaftaran, buku inventaris bahan-bahan pustaka, buku inventaris peralatan perpustakaan, kartu anggota, lem perekat, jepitan kertas, kapur barus, obat pencegah hama/jamur buku. Sedangkan peralatan yang tahan lama misalnya mesin ketik, keranjang sampah, jam dinding, gunting, pelindung kertas, bantal stempel, stempel huruf, stempel tanggal, stempel inventaris perpustakaan, daftar klasifikasi, alat semprot membrantas hama buku, lampu (1996:155-156).

dalam pedoman penyelenggaraan perpustakaan Sekolah Menengah Tingkat Pertama yang dikeluarkan oleh Depdikbud, perlengkapan yaitu, barang-barang yang dipergunakan secara langsung dalam mengerjakan tugas dipergustakaan (1983:64). Sedangkan menurut buku pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang ditulis oleh Satuan Tugas Koordinasi Pembinaan Perpustakaan Sekolah, perlengkapan hendaknya mengandung nilai-nilai ekonomis, efisien, bagus, menarik, kuat dan enak dipakai. Perlengkapan memerlukan meja, rak buku, papan pameran, meja peminjaman, katalog kabinet, rak majalah, pertical film, mesin ketik (1982:15).

Jadi peralatan perpustakaan sekolah harus mempertimbangkan hal-hal dalam pengefesienan pengeluaran uang, pengaturan, kualitas yang baik, enak dipakai dan menarik bagi penglihatan.

b. Tata Ruang perpustakaan sekolah

tata ruang perpustakaan sekolah menurut Ibrahim Bafadal adalah peataan atau penyusunan segala fasilitas perpustakaan sekolah di ruang atau di gedung yang telah disediakan. Ada dua tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penataan ruangan yang baik, yaitu 1) memperlancar proses pekerjaan yang sedang dikerjakan oleh petugas perpustakaan sekolah; dan 2) untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi murid-murid dan pengunjung lainnya. Penataan ruang perpustakaan sekolah lebih efisien, memperlancar para petugas dan tanggung jawabnya, mencegah adanya rasa terganggu antara yang satu dengan yang lainnya (1996:163). Sedangkan menurut Soetminah bahwa ruang perlu diatur dan di tata dengan sebaik-baiknya menurut fungsinya sebagai pusta atau penyalur informasi. Pembagian ruangan disesuaikan dengan keperluan perpustakaan sebagai unit kerja yang menyimpan dan mengelola bahan pustaka. dan ada tiga komponen yang memerlukan ruangan yaitu ruangan koleksi, ruangan pembaca dan ruangan petugas perpustakaan (1992:66). Berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah bahwa pengaturan tata ruang perpustakaan sepenuhnya tergantung kepada luas ruangan, bentuk ruangan dan sistem yang dipilih. Pedoman tata ruangan ada dua macam, yaitu tata ruang perpustakaan sistem terbuka dan tata ruang perpustakaan sistem tertutup (1984:65).

Jadi tata ruang perpustakaan sekolah yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana menata ruang belajar, baca dan menata ruang perpustakaan sekolah secara keseluruhan.

2.1.2 Layanan Perpustakaan Sekolah

Layanan perpustakaan sekolah bertujuan untuk menyajikan informasi guna kepentingan peningkatan pelaksanaan proses belajar mengajar dan rekreasi bagi semua warga sekolah dengan mempergunakan bahan pustaka. Menurut Ibrahim Bafadal pelayanan perpustakaan sekolah merupakan kegiatan pemberian pelayanan kepada pengunjung perpustakaan sekolah dalam menggunakan buku-buku dan bahan-bahan pustaka lainnya. pengunjung perpustakaan sekolah meliputi murid-murid, guru-guru dan anggota staf lainnya. pelayanan kepada pengunjung tersebut dapat diselenggarakan dengan sebaik-baiknya. misalnya semua buku-buku dicatat di dalam buku induk, diklasifikasikan menurut sistem klasifikasi tertentu. setiap buku dibuatkan kartu katalog dan label buku, setiap buku dilengkapi dengan kartu buku slip tanggal dan sebagainya. Selanjutnya agar pelayanan tersebut dapat diselenggarakan dengan sebaik-baiknya perlu adanya tata tertib perpustakaan sekolah yang dibagi menjadi dua, yaitu 1) pelayanan referensi; 2) pelayanan sirkulasi (1996:124).

1. *Pelayanan Referensi*

Pelayanan referensi adalah kegiatan kerja yang berupa pemberian bantuan terhadap pemakai perpustakaan untuk menemukan informasi. Pelayanan referensi merupakan layanan langsung, karena adanya komunikasi antara petugas dan penanya (pengunjung). Menurut P. Sumardji pelayanan referensi meliputi pelayanan para anggota perpustakaan yang memerlukan koleksi pustaka acuan/referensi. melayani permintaan penelusuran informasi yang diajukan oleh para anggota perpustakaan atau siapa saja yang mengajukan permintaan meskipun bukan merupakan anggota perpustakaan melakukan penyimpanan dan pegatura kembali koleksi pustaka yang telah dibaca oleh anggota perpustakaan, membuat

laporan tertulis secara berkala tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pelayanan referensi (1988:29). Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal pelayanan referensi dibagi menjadi dua, yaitu pelayanan informasi dan pelayanan pemberian bimbingan belajar (1986:133).

1.1 Pelayanan Informasi

Sebuah sekolah bukan hanya sebagai tumpukan buku tanpa ada guanya, tetapi secara prinsip perpustakaan sekolah harus dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi setiap orang yang membutuhkannya. Oleh sebab itu perpustakaan sekolah harus mampu memberikan pelayanan informasi, pada prinsipnya pelayanan informasi ditujukan untuk memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pengunjung perpustakaan sekolah yang membutuhkan keterangan-keterangan. Dan tugas pelayanan informasi ini akan bisa terselenggara dengan baik tergantung pada dua faktor, yaitu faktor kelengkapan koleksi, dan kemampuan petugas (Ibrahim Bafadal, 1986:134).

Kelengkapan koleksi yang tersedia di perpustakaan sekolah sangat mempengaruhi terhadap pelayanan informasi, bagaimana akan dapat menunjukkan bahan-bahan tertentu sementara buku yang tersedia belum memadai. Oleh karena itu pengadaan bahan-bahan pustaka harus diusahakan secara kontinyu. Apabila tidak mampu membeli buku-buku, usahakan dengan cara lain seperti tukar menukar atau meminjam dari perpustakaan sekolah lainnya.

pelayanan referensi merupakan layanan langsung, oleh karena itu, petugas referensi dituntut memiliki kecakapan dan keterampilan dalam menganalisa pertanyaan, karena pertanyaan kadang-kadang tidak jelas, sedangkan petugas pelayanan referensi diharapkan mampu menjawab pertanyaan dengan cepat dan benar.

Menurut Soetminah bahwa petugas referensi harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : menguasai koleksi referensi, cakap, bersedia membantu orang lain, menguasai teknik-teknik bimbingan, ramah dan tekun (1992:158). Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal petugas referensi ini harus mempunyai pengetahuan yang luas dan mengetahui isi dan ciri khas setiap bahan referensi. Selain itu petugas referensi harus mempunyai sikap yang lemah lembut, sabar, tidak cepat bosan dan putus asa, dan yang lebih penting lagi petugas referensi harus mampu mengadakan human relation dengan pengunjung perpustakaan sekolah sehingga pengunjung tidak merasa takut minta bantuan kepada petugas referensi. pengunjung akan merasa aman jika berada di perpustakaan sekolah (1986:136).

Pelayanan informasi mempunyai dua faktor yang saling mendukung untuk kelancaran dalam pelayanan di perpustakaan yang ada sehingga tujuan belajar mengajar akan tercapai. Adapun faktor-faktor tersebut adalah :

1.2 pelayanan pemberian bimbingan belajar

Tugas pemberian bimbingan belajar paling banyak diperlukan di sekolah dasar dan menengah tingkat pertama. Menurut Ibrahim Bafadal bahwa tugas pelayanan referensi dalam memberikan bimbingan belajar ini adalah membimbing murid-murid belajar secara efisien, membimbing murid-murid merangkum buku, dan membimbing murid-murid menghafal dengan cepat (1986:136). Sedangkan menurut Buku Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan sekolah, pelayanan referensi adalah merupakan sebagian dari keseluruhan pelayanan perpustakaan sekolah yang bertujuan memberikan bimbingan kepada anak didik dan guru. Kegunaannya adalah untuk membantu memanfaatkan korelasi dalam menunjang program belajar mengajar (1984:81).

dalam pelayanan pemberian bimbingan belajar ditujukan pada anak didik dan pelayanan ini banyak diperlukan di sekolah tingkat dasar dan sekolah menengah pertama untuk menunjang tercapainya tujuan program belajar mengajar.

2. Pelayanan Sirkulasi

Pelayanan sirkulasi adalah kegiatan melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku perpustakaan sekolah. Sedangkan orang yang melayani pelayanan sirkulasi ini disebut sirkulator atau petugas perpustakaan sekolah. Menurut Ibrahim Bafadal yang dimaksud dengan petugas perpustakaan sekolah adalah seorang yang diangkat oleh pejabat yang berwenang untuk menjabat atau melaksanakan tugas-tugas sehubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah karena dianggap memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu harus memiliki pengetahuan di bidang perpustakaan sekolah, harus memiliki pengetahuan di bidang pendidikan, harus memiliki minat terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah, harus suka kerja keras, dan teliti melaksanakan tugas-tugasnya dan harus terampil mengelola perpustakaan sekolah (1996:175). Sedangkan menurut Buku Pedoman penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah petugas perpustakaan sekolah adalah mencakup pengertian kualitas. Yang dimaksud kualitas di sini adalah petugas perpustakaan sekolah hendaklah seseorang yang memiliki sifat-sifat seperti mempunyai minat di bidang perpustakaan sekolah, suka bekerja tekun, teliti, dan rajin, memiliki latar belakang ilmu pendidikan perpustakaan. Sedangkan kuantitas adalah perbandingan diantara jumlah petugas perpustakaan dengan jumlah siswa yang dilayani (1982:32).

Tugas dari perpustakaan ini ada tiga, yaitu melayani peminjaman buku, melayani pengembalian buku dan membuat statistik pengunjung (Ibrahim Bafadal, 1996:125).



pertama, kegiatan pelayanan peminjaman buku ada dua sistem, yaitu sistem layanan tertutup, maksudnya sistem layanan yang tidak memperbolehkan pengunjung perpustakaan masuk ke ruang koleksi untuk melihat-lihat, membuka-buka pustaka dan mengambilnya dari tempat penyimpanan untuk dibaca dan dipinjam dibawa pulang (Soetminah, 1992:130).

kedua, kegiatan pelayanan pengembalian buku-buku pustaka yang dipinjam murid-murid dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Pada setiap perpustakaan tentu ada peraturan tentang batas waktu peminjaman, baik dalam sistem peminjaman tertutup dan sistem peminjaman terbuka adalah sama saja (Ibrahim bafadal, 1996:126). Menurut Soetminah keterlambatan pengembalian buku harus membayar denda sesuai ketentuan yang tertera dalam tata tertib. Penerimaan uang denda dicatat dalam buku dan diparaf oleh peminjam yang membayar denda (1992:148).

ketiga, kegiatan membuat statistik pengunjung dan peminjam berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh pelayanan perpustakaan sekolah terhadap pengunjung. Pelayanan tersebut seperti berapa jumlah pengunjung setiap harinya, setiap bulannya, atau setiap tahunnya, berapa jumlah buku yang dipinjam, golongan buku-buku yang sering dipinjam murid-murid. Statistik pengunjung dan peminjaman harus dibuat dengan sebaik-baiknya, sebab hasilnya selain dapat dijadikan dasar pembuatan laporan, juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam membuat perencanaan pengadaan buku (Ibrahim Bafadal, 1996:192).

2.2 Dasar Teoritis Tentang Minat Belajar Pelajaran Sejarah

Pengertian mengenai minat belajar pelajaran sejarah menurut beberapa ahli seperti pada Bab I adalah kemauan untuk mengubah tingkah laku setelah mendapat pelajaran

tentang adanya perkembangan masyarakat masa lampau hingga kini dan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, serta bangga sebagai warga negara Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal bahwa minat bukan hasil bawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari dan dikembangkan dan minat itu biasanya membawa inisiatif dan mengarah pada kelakuan atau tabiat manusia (1996:192). Agar minat belajar bisa berhasil maka ada dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Oemar Hamalik, 1983:109).

2.2.1 Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berada pada diri anak sendiri, yaitu disiplin belajar dan keteraturan belajar. Setiap siswa mempunyai disiplin belajar yang berbeda-beda. Ada yang belajar pada malam hari dan ada pula yang belajar pada siang hari. ada yang suka mencorat-coret atau tanda-tanda tertentu, tetapi ada juga yang membuat catatan kecil dari keseluruhan isi buku.

Menurut Oemar Hamalik belajar akan berhasil jika siswa memiliki kesadaran dan tanggung jawab belajar, cara belajar yang efisien dan syarat-syarat yang diperlukan (1983:1). Memang kebiasaan belajar itu bersifat pribadi, itu individu dengan individu yang lainnya berbeda, namun demikian tentu saja disiplin merupakan bagian penting agar tidak menghambat studi, karena itu disiplin belajar yang baik adalah yang mempergunakan sesuatu yang terencana.

Jadi belajar disiplin yang baik harus diterapkan oleh siswa, yaitu belajar yang terencana dan harus memiliki kesadaran dan tanggung jawab agar dapat berhasil.

Cara belajar yang efisien mengandung azas-azas tertentu yang tidak harus dipahami oleh siswa melainkan harus dihayati dan diterapkan dalam belajarnya. dalam hal ini

siswa harus mempunyai azas sebagai pedoman bagi siswa dalam melakukan studinya. Azas adalah suatu dalil umum yang diterapkan pada suatu rangkaian kegiatan untuk menjadi petunjuk dalam melakukan tindakan-tindakan.

Pokok-pokok pangkal yang utama dari cara belajar yang baik adalah keteraturan. Menurut The Liang Gie yang dimaksud dengan keteraturan adalah pengetahuan mengenai cara belajar yang efisien berupa rumus-rumus untuk bekerja secara teratur, mengikuti pelajaran secara teratur, susunan pelajaran yang teratur dan alat perlengkapan belajar harus disimpan dan dipelihara secara teratur (1988:57).

2.2.2 Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang bersumber di luar diri anak. Faktor ekstern yang menghambat kelancaran studi anak seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik adalah faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (1983:112). Faktor-faktor ekstern tersebut harus didorong dengan pembinaan minat belajar.

dalam pembinaan minat belajar proses belajar mengajar sudah seharusnya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Seorang pendidik perlu memperhatikan dan meningkatkan minat belajar siswanya. Tanpa adanya minat belajar pada diri siswa maka proses belajar mengajar tersebut tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuannya, selain itu juga perlu adanya konsentrasi serta kesanggupan siswa dalam belajar pelajaran sejarah.

Berdasarkan pengertian di atas maka W.S Winkel mengemukakan pendapatnya, yaitu kecenderungan yang mantap dalam diri subyek karena merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang pada hal tersebut (1983:30).

Dan menurut William H. Amstronng, dalam bukunya *study is hard works* (Studi adalah kerja berat) yang dikutip oleh The Liang Gie dalam bukunya *Kemajuan Studi Buku* diantaranya adalah sebagai berikut : laksanakan keaslian dan kecerdasan anda dalam mata pelajaran seperti anda melakukan pada kegunaan anda dan pergunakanlah naluri untuk menghimpun dan menyimpulkan informasi (hal ini bukan hanya membentuk perkembangan minat melainkan juga perhatian (1980:13).

Selain itu pula The Liang Gie Mengemukakan bahwa studi bukan hanya berperan dalam mengambang perhatian ataupun konsentrasi, juga mencegah perhatian siswa bila terganggu pelajarannya pada suatu hal bila minat belajarnya kecil (1980:10).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa minat belajar memerlukan kesiapan diri dari mencari dan menyimpulkan informasi yang akan dipelajari dan mendorong kegemaran terhadap pelajaran sejarah.

2.3 Dasar Pandangan Teoritis Tentang Hubungan penyediaan Perpustakaan Sekolah Dengan Minat Belajar Pelajaran Sejarah

Penyediaan perpustakaan sekolah adalah sesuatu yang penting, bahkan sesuatu yang mutlak harus ada pada setiap sekolah, karena perpustakaan berpengaruh erat dengan minat belajar siswa khususnya pada pelajaran sejarah. Penyediaan perpustakaan sekolah yang harus seadanya saja dan kadang tidak memperoleh perhatian secara serius, pada akhirnya penyediaan perpustakaan yang demikian tidak mampu merangsang motivasi belajar siswa yang pada gilirannya tidak membuahkan minat belajar siswa, sehingga berakibat pada penurunan prestasi belajar siswa dan akibat lebih jauh bahwa tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa tidak tercapai.

Perpustakaan merupakan suatu unit kerja dari suatu sekolah yang mengelola bahan-bahan pustaka sebagai sarana untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan fungsi perpustakaan yaitu menurut Menteri P dan K pada Konferensi Perpustakaan Seluruh Indonesia, yaitu berfungsi sebagai intelektual atau sebagai sumber ilmu pengetahuan dengan mudah dan hemat biaya sebagai alat penghubung generasi, masyarakat dan bangsa, sebagai tempat pemeliharaan bahan-bahan bernilai hasil budaya (1954:64). Sedangkan menurut Russina Pamuntjak mengatakan bahwa fungsi perpustakaan sekolah adalah sebagai pusat kebudayaan atau tempat dikumpulkan dan dipeliharanya hasil kebudayaan manusia (1972:53). Menurut Ibrahim Bafadal fungsi perpustakaan sekolah adalah sebagai pusat belajar mengajar, sebagai sumber informasi, sebagai pusat penelitian sederhana, sebagai rekreatif dalam hal ilmu pengetahuan (1996:7-8).

Sesuai dengan fungsi perpustakaan tersebut maka menurut satuan Tugas Koordinasi Pembinaan perpustakaan sekolah Depdikbud Jawa Timur, perpustakaan sekolah merupakan koleksi pustaka yang diatur menurut sistem tertentu dalam suatu ruang merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar dan membantu mengembangkan minat bakat murid (SATGAS KPPS, 1982:2). dalam hal ini sehingga keberadaan perpustakaan sekolah dan penyelenggaraannya benar-benar merupakan perhatian yang lebih serius karena perpustakaan berkaitan dengan mengembangkan minat dan bakat siswa dalam belajar, selain itu pembina atau petugas perpustakaan mempunyai andil yang besar untuk membantu siswa dan memberi arahan mengenai pentingnya perpustakaan bagi siswa.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyediaan perpustakaan sekolah dengan minat belajar siswa sangat besar, yaitu dengan tersedianya perpustakaan yang lengkap dan layanan petugas yang sabar, mengerti tentang

bahan-bahan pustaka yang ada sehingga memungkinkan siswa untuk sering berkunjung ke perpustakaan, dengan demikian penyediaan perpustakaan sesuai dengan fungsinya dan dapat membina dan mengembangkan minat belajar siswa khususnya dalam pelajaran sejarah.

2.4 Hipotesis penelitian

Menurut pendapat Moh. Ali dijelaskan bahwa jenis-jenis hipotesis dalam penelitian kependidikan dapat digolongkan pada dua macam, yaitu : Hipotesis kerja dan hipotesis nihil (nol) (1995:50). Pengertian hipotesis kerja adalah suatu hipotesis yang dirumuskan dengan tujuan untuk membuat ramalan tentang peristiwa yang terjadi apabila suatu peristiwa atau ganjalan muncul. Dinamakan hipotesis kerja atau disebut hipotesis penelitian biasanya tidak menggunakan analisa data statistik. Sedangkan hipotesis nihil atau nol dan disebut juga hipotesis statistik, biasanya dibuat untuk menanyakan sesuatu perbedaan yang berarti antara kelompok atau lebih tentang suatu hal yang dipermasalahkan.

Dalam penelitian ini hipotesis yang penulis ajukan adalah hipotesis kerja, yaitu :

2.4.1 Hipotesis Kerja Mayor

Ada hubungan antara penyediaan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember Catur Wulan I tahun pelajaran 1997/1998.

2.4.2 Hipotesis Kerja Minor

1. Ada hubungan antara perlengkapan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember Catur Wulan I tahun pelajaran 1997/1998;

2. Ada hubungan antara layanan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember Catur Wulan I tahun pelajaran 1997/1998.

Dalam pembuktian penelitian ini, metode analisis data yang penulis gunakan adalah statistik, maka hipotesis kerja tersebut dalam analisis datanya diubah menjadi hipotesis nihil.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, rancangan yang digunakan adalah rancangan "*ex-post facto*". Nana Sudjana dan Ibrahim menjelaskan, *ex-post facto* tersebut menunjukkan kepada perlakuan atau manipulasi variabel x (variabel bebas) yang telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya terhadap variabel terikat (1989:56). Moh. Nasir menyatakan bahwa *ex-post facto* adalah penyelidikan secara empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mempunyai kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasi fenomena telah terjadi atau fenomena sukar dimanipulasikan (1983:86-87).

Rancangan ini digunakan berkaitan dengan masalah yang muncul dari judul yang telah ditentukan. Ditegaskan pula oleh Nana Sudjana dan Ibrahim bahwa *ex-post facto* telah terjadi sebelumnya. Rancangan penelitian ini banyak dilakukan dalam bidang pendidikan sebab tidak semua masalah pendidikan dapat diteliti dengan metode eksperimen (1989:56). Dengan demikian penggunaan rancangan *ex-post facto* dalam hal tertentu diperbolehkan, apabila tidak mungkin dilakukan dengan metode eksperimen.

3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian. Koentjoroningrat berpendapat bahwa kalau masalahnya tidak terpilih perlu ditentukan ruang lingkungannya, hal ini penting supaya penelitian tidak terjerumus dalam banyaknya data (1983:17).

Penentuan daerah penelitian ini menggunakan metode purposive sampling maksud metode ini berdasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sutrisno Hadi, 1990:82).

3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian

Seorang peneliti sebelum melaksanakan penelitian, perlu menentukan metode yang digunakan dalam penentuan responden adalah suatu langkah awal dalam penelitian sehingga akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data.

Sru Adji S. mengatakan bahwa responden adalah orang-orang yang dapat memberikan respon terhadap masalah yang diteliti baik populasi maupun sampel (1978:1). Jadi penentuan responden adalah suatu cara atau metode yang digunakan dalam menentukan siapa-siapa yang akan dijadikan obyek dan beberapa jumlah yang akan dijadikan responden dalam penelitian. Sedangkan teknik untuk menentukan responden dalam penelitian ini menggunakan tehnik proposional random sampling dengan cara undian. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan proposional random sampling menurut Sutrisno Hadi, yaitu sampel yang terdiri dari sub-sub populasi (1984:82). Dalam random sampling semua individu dalam populasi baik itu sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan yang dimaksud dengan cara undian menurut Sutrisno Hadi adalah cara-cara yang dilakukan sebagaimana kita mengadakan undian (1984:76).

Pengertian metode proposional random sampling dengan teknik undian yaitu pengambilan sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang perimbangannya mengikuti sub-sub populasi dan pengambilannya secara random, yang dilakukan sebagaimana kita mengadakan undian. Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember Catur Wulan I tahun pelajaran 1997/1998.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan apa yang diharapkan serta hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Metode observasi, metode interview, metode dokumenter dan metode angket.

3.4.1 Metode Observasi

Menurut Sutrieno Hadi yang dimaksud dengan observasi adalah pengamatan dan pencatatan serta secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti (1989:138). Sedangkan Bimo Walgito berpendapat bahwa observasi adalah suatu penyelidikan yang dijalankan secara sengaja dengan mempergunakan alat peraga indera (1982:54). Menurut Suharsimi Arikunto observasi meliputi kegiatan pemusatan kegiatan terhadap suatu subyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi pengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan itu sebenarnya adalah pengamatan langsung (1993:138).

Pengertian metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan kepercayaan tentang data yang ada secara langsung. Observasi merupakan teknik yang tidak begitu rumit, walaupun demikian ada ketentuan-ketentuan khusus yang harus ditaati agar observasi itu berhasil dengan baik. Ketentuan-ketentuan yang dimaksud ialah dalam pengamatan tidak adanya pendapat yang mendahului atau prasangka, harus dapat dengan baik menyadap apa yang dihadapi sehingga dalam observasi diperlukan pencermatan untuk menangkap suatu peristiwa, kejadian atau gejala-gejala (Dewa Ketut Sukardi, 1983:103).

Dalam melakukan observasi perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut : harus diketahui dimana observasi dapat dilakukan, apakah hanya terdapat satu tempat pada waktu tertentu saja atau sering terjadi diberbagai lokasi, harus ditentukan siapa-siapa yang akan diobservasi, harus diketahui dengan jelas data apa yang harus dikumpulkan yang relevan dengan tujuan penelitian, harus diketahui bagaimana cara untuk pengumpulan data, lebih dahulu diketahui cara untuk memperoleh izin pengumpulan data, harus diketahui cara-cara melakukan observasi, sebaiknya hasil observasi segera dicatat setelah observasi dilakukan (S. Nasution, 1991:149).

Menurut Yatim Rianto Jenis-jenis observasi ada lima jenis, yaitu observasi partisipan, observasi non partisipan, observasi sistematis, observasi non sistematis dan observasi eksperimen (1996:79-80).

Penelitian ini menggunakan metode observasi sistematis non partisipan, yaitu data-data yang sudah diobservasi sudah disusun dalam bentuk rencana atau kerangka lebih dahulu dan observer tidak ikut ambil bagian dalam kehidupan yang diteliti. Alasan menggunakan metode observasi sistematis non partisipan, yaitu perolehan data dapat secara langsung di lapangan dan materi-materi yang akan diteliti lebih cermat sebab perhatian peneliti akan lebih terpusat. Di samping itu peneliti lebih bebas bergerak dalam mengadakan penelitian.

Data yang ingin diperoleh dari metode observasi antara lain : peta SLTP I Pakusari Jember, letak dan penataan ruang perpustakaan sekolah, mengetahui dari dekat kegiatan responden.

3.4.2 Metode Interview

Interview menurut Djumhur dan Mohammad Surya adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data, komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog secara lisan baik langsung maupun tidak langsung (1975:50). Sedangkan menurut Bimo Walgito interview adalah suatu metode untuk mendapatkan data anak atau orang dalam mengadakan hubungan langsung dengan informan (1983:68). Interview yang juga sering disebut dengan wawancara atau questioner secara lisan adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara (Suharsimi Arikunto, 1993:126).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode interview adalah metode yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dengan informan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan interview bebas terpimpin maksudnya kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin, yaitu dalam melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan (Suharsimi Arikunto, 1993:126). Hal-hal yang akan diperoleh dengan metode interview ini, yaitu manfaat perpustakaan sekolah dan minat belajar siswa pelajaran sejarah kelas II dan III Catur Wulan I Tahun Pelajaran 1997/1998.

3.4.3 Metode Dokumenter

Menurut I Djumhur dan Mohammad Surya bahwa pengertian dokumenter adalah teknik mempelajari data yang sudah didokumentasikan (1973:64). WJS. Poerwadarminta memberikan pengertian dokumentasi sebagai pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan seperti kutipan dari

surat kabar, gambar-gambar dan sebagainya (1984:256). Menurut Moh. Ali metode penelitian yang tidak kalah pentingnya dengan metode-metode lainnya, sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik yang bersifat resmi maupun tidak, buku-buku harian dan semacamnya baik yang diterbitkan maupun tidak (1984:11-12). Menurut Winarno Surachmad yang dimaksud dokumenter adalah sumber-sumber yang kebanyakan dipakai dalam kelas, penyelidikan itu adalah sejenis dokumenter yang masih mungkin diadakan penyelidikan mengenai masa sekarang di samping penyelidikan sesuatu yang akan terjadi (1975:13).

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan penyelidikan benda-benda tertulis. Metode dokumenter dapat dilaksanakan dengan cara :

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya;
- b. Check list, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberi tanda setiap pemunculan gejala yang dimaksud (Suharsimi Arikunto, 1993:131-132).

Data-data yang akan diperoleh dalam dokumenter ini adalah sejarah berdirinya SLTP I Pakusari, denah SLTP I Pakusari Jember, nama dan jumlah guru SMPN I Pakusari Jember, nama dan jumlah tenaga adminis-trasi SLTP I Pakusari Jember, jumlah siswa SLTP I Pakusari Jember tahun pelajaran 1997/1998, struktur organisasi sekolah SLTP I Pakusari Jember, hasil belajar siswa yang diperoleh siswa kelas II dan III catur wulan I mata pelajaran sejarah tahun pelajaran 1997/1998 dan jumlah koleksi buku-buku perpustakaan STPN I Pakusari Jember.

3.4.4 Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang banyak digunakan terutama untuk responden yang jumlahnya cukup besar. Bimo Walgito menjelaskan bahwa angket adalah suatu daftar yang berisikan pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang-orang yang menjadi sasaran angket (1982:60). Winarno Surachmad mengatakan bahwa angket adalah adanya suatu kerja sama dengan responden agar dapat menyisihkan waktu dan menjawab pertanyaan secara tertulis sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan (1985:22).

Berdasarkan pendapat di atas berarti metode angket ialah suatu metode yang menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh yang menjadi sasaran angket tersebut.

Menurut yatim Rianto bahwa metode angket ada dua, yaitu angket langsung dan angket tidak langsung, angket terbuka dan angket tertutup (1998:70). Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung dan angket tertutup, sebab jawaban dari orang pertama (subyek yang diteliti) dan tidak menggunakan dalam memperoleh jawaban, dan dalam menjawab pertanyaan orang tersebut sudah terikat, tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan hal yang penting dalam penelitian, karena data yang belum diolah kurang mempunyai arti untuk menyimpulkan suatu masalah, oleh karena itu perlu adanya pengolahan data dengan metode atau teknik tertentu. Setelah data terkumpul diolah dengan metode analisis data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik.

Marzuki mengemukakan tentang pengertian statistik adalah sebagai metode guna menyimpulkan, mengolah, menyajikan, menganalisa dan menginterpretasikan data yang berwujud angka-angka. Interpretasi yaitu penarikan kesimpulan dari analisis yang digunakan atas dasar kuantitatif (1982:88). Sedangkan menurut Sudjana M.A dikatakan bahwa statistik adalah pengetahuan yang bersumber pada pengumpulan, pengolahan, penganalisaan, penarikan kesimpulan dan pembuatan keputusan terhadap data berbentuk kuantitatif dengan menggunakan dasar fakta dan penganalisaan yang dilakukan (1986:3).

Pengertian statistik adalah metode atau cara pengumpulan, pengolahan, penganalisaan data, penarikan kesimpulan dan pembuatan keputusan terhadap data yang berbentuk kuantitatif dengan menggunakan teknik matematika.

Untuk menganalisa hipotesis yang diajukan menggunakan analisa data dengan teknik korelasi product moment dengan rumusan angka kasar. Korelasi product moment adalah metode analisis data yang diperoleh untuk mencari koefesien korelasi antara dua gejala yang berbeda, yaitu gejala x dan gejala y. Rumus korelasi product momen dengan rumusan angka kasar adalah sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{NXY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = koefesien korelasi antara X dan Y
- X = variabel peyediaan perpustakaan sekolah
- Y = variabel minat pelajaran sejarah
- N = total jumlah responden
- XY = Hasil kali variabel X dan Y

Koefisien korelasi berkisar antara $\pm 0,00$ s/d $\pm 1,00$. Tanda positif menunjukkan arah hubungan positif, yaitu korelasi positif berarti individu yang memperoleh skor tinggi pada suatu variabel akan tinggi pula skornya pada variabel lain yang dikorelasikan, sebaliknya yang mendapat skor rendah pada suatu variabel akan rendah pula skornya pada variabel lain. Tanda negatif menunjukkan arah hubungan negatif, yaitu korelasi negatif berarti individu yang memperoleh skor tinggi pada suatu variabel akan mendapatkan skor rendah pada skor lain yang dikorelasikan, dan individu yang mendapat skor rendah pada suatu variabel akan tinggi akan tinggi pada variabel yang lain (Moh. Ali, 1983:190).

Dalam pada itu dengan tanda negatif yang terdapat di depan angka indeks korelasi tidak dapat diartikan bahwa korelasi antara variabel itu besarnya kurang dari nol, sebab angka korelasi yang paling kecil adalah nol (Anas Sudijono, 1992:175).

Untuk mengetahui signifikan tidaknya korelasi antara kedua variabel hipotesis kita konsultasikan r -hitung dengan r -tabel dengan taraf signifikan 5% dan 1%. Jika didapat r -hitung kurang dari r -tabel maka H_0 diterima, jika r -hitung sama atau lebih besar dari r -tabel maka H_0 ditolak (Sutrisno Hadi, 1989:352).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Skripsi ini berjudul hubungan penyediaan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember Catur Wulan I tahun pelajaran 1997/1998. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara perlengkapan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember Catur Wulan I tahun pelajaran 1997/1998;
2. Ada hubungan antara layanan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember Catur Wulan I tahun pelajaran 1997/1998.

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan didapat bahwa hubungan antara penyediaan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember catur Wulan I tahun pelajaran 1997/1998 terjadi hubungan positif dengan tingkat hubungan menunjukkan pada hubungan sedang.

5.2 Saran-Saran

Dilihat dari hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah penyediaan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah diperoleh hasil yang sedang atau cukup, maka disarankan kepada :

1. Guru

Guru hendaknya memberikan motivasi belajar kepada siswa agar mereka mau memanfaatkan sarana dan prasarana dari perpustakaan sekolah agar memperoleh hasil belajar yang baik;

2. Sekolah

Karena penyediaan perpustakaan sekolah mempunyai hubungan positif dengan minat belajar siswa, maka disarankan agar SLTP I Pakusari Jember lebih meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah dalam hal ini buku-buku bacaan agar memperoleh banyak informasi dan pengetahuan.



KEPUSTAKAAN

- Amier Daien Indrakusuma, 1973, Pengantar Ilmu Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya.
- Anonim, 1989, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Tugu Muda, Semarang.
- , 1993, TAP MPR II/MPR/1993, Tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara, Sinar Jaya, Jakarta.
- Bahar Soeharto, 1989, Menyiapkan Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi-Thesis), Tarsito, Bandung.
- Dewa Ketut Sukardi, 1983, Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar di Sekolah, Usaha Nasional, Bandung.
- Depdikbud, 1986, Kursus Tertulis Perpustakaan, Bina Pustaka, Jakarta.
- Ibrahim Bafadal, 1992, Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, Bumi Aksara, Jakarta.
- I. Djumhur dan Moh. Surya, 1993, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Bina Ilmu, Bandung.
- KPPS, 1982, Buku Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah, Depdikbud Jawa Timur, Surabaya.
- Koentjoroningrat, 1984, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, PT. Gramedia, Jakarta.
- Kartini Kartono, 1990, Pengantar Metodologi Riset Sosial, Mandar Maju, Bandung.
- Lasa. HS, 1993, Jenis-Jenis pelayanan Informasi Perpustakaan, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Moh. Ali, 1985, Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, Angkasa, Bandung.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989, Penelitian dan Penelitian Pendidikan, Sinar Baru, Bandung.
- Oemar Hamalik, 1990, Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar, Tarsito, Bandung.
- P. Sumardji, 1995, Perpustakaan Organisasi dan Tata Kerjanya, Kanisius, Yogyakarta.

- Sanapiah Faisal, 1982, Metodologi Penelitian Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya.
- S. Nasution, 1991, Metode Reasearch, Jemmars, bandung.
- Soetaminah, 1991, Perpustakaan, Kepustakaan dan Pustaka-
wan, Kanisius, Yogyakarta.
- Sru Adji Suryabrata, 1978, Metodologi Penelitian, Eka
Badranaya, jember.
- Suharsimi Arikunto, 1993, Prosedur Penelitian Suatu pende-
katan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, 1984, Metodologi Reasearch I, UGM, Yogya-
karta.
- Winarno Surachmad, 1976, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar
Metode Teknik, Tarsito, Bandung.
- WJS. Poerwadarminta, 1984, Kamus Umum Bahasa Indonesia,
Balai Pustaka, Jakarta.
- Yatim Rianto, 1996, Metodologi Penelitian Pendidikan, SIC,
Surabaya.

MATRIK PENELITIAN

PERMASALAHAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	HIPOTESIS
<p>MAYOR Adakah hubungan antara penyediaan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember Cawu I tahun pelajaran 1997/1998.</p> <p>MINOR 1. Adakah hubungan antara perlengkapan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember Cawu I tahun pelajaran 1997/1998.</p>	<p>1. Penyediaan perpustakaan sekolah</p>	<p>1.1 Perlengkapan perpustakaan</p> <p>1.2 Layanan perpustakaan</p>	<p>1.1.1 Peralatan</p> <p>1.1.2 Tata ruang</p> <p>1.2.1 Pelayanan referensi</p> <p>1.2.2 Pelayanan sirkulasi</p>	<p>- Responden</p> <p>- Informan</p> <p>- Kepala sekolah</p> <p>- Guru bidang studi</p> <p>- Wali kelas</p> <p>- Petugas Perpustakaan</p>	<p>- Penentuan daerah penelitian</p> <p>- Proposive sampling yaitu SLTP I Pakusari Jember.</p> <p>- Penentuan Responden dengan random sampling</p> <p>- Pengumpulan data.</p> <p>- Observasi</p> <p>- Interview</p> <p>- Angket</p> <p>- Dokumenter</p> <p>- Analisis data dengan metode statistik korelasi product moment dengan rumusan angka kasar.</p>	<p>Hipotesis kerja mayor ada hubungan antara penyediaan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember Cawu I tahun pelajaran 1997/1998.</p> <p>MINOR</p> <p>1. Ada hubungan antara perlengkapan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember Cawu I tahun pelajaran 1997/1998.</p>
<p>2. Adakah hubungan antara layanan perpustakaan dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember Cawu I tahun pelajaran 1997/1998.</p>	<p>2. Minat belajar</p>	<p>2.1 Faktor ekstern</p> <p>2.2 Faktor intern</p>	<p>2.1.1 Disiplin belajar</p> <p>2.2.1 Keteraturan belajar</p> <p>2.2.2 Pembinaan minat belajar</p>	<p>- Analisis data dengan metode statistik korelasi product moment dengan rumusan angka kasar.</p>	<p>2. Ada hubungan antara layanan perpustakaan sekolah dengan minat belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas II dan III SLTP I Pakusari Jember Cawu I tahun pelajaran 1997/1998.</p>	

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:
 x = variabel peyediaan perpustakaan sekolah
 y = variabel minat pelajaran sejarah
 N = Total responden
 xy = hasil kali variabel x dan variabel y

LAMPIRAN 2 :

PEDOMAN OBSERVASI

NOMOR	DATA YANG DIRAIH	SUMBER DATA
1	Letak SLTP I Pakusari Jember	Lokasi Sekolah
2	Penataan ruang perpustakaan	Ruang perpustakaan
3	Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dalam kelas	siswa kelas II dan III



LAMPIRAN 3 :

PEDOMAN INTERVIU

NOMOR	DATA YANG DIRAIH	SUMBER DATA
1	Manfaat perpustakaan sekolah	Petugas per- pustakaan
2	Minat belajar siswa kelas II dan III Cawu I Tahun pelajar- an 1997/1998	Guru Sejarah kelas II dan III



LAMPIRAN 4 :

PEDOMAN STUDI DOKUMENTER

NOMOR	DATA YANG DIRAIH	SUMBER DATA
1	Denah Lokasi SLTP I Pakusari Jember	Peta SLTP I Pakusari
2	Sarana dan prasarana SLTP I Pakusari Jember	Buku Induk
3	Struktur organisasi sekolah	Buku induk
4	Kedaaan guru dan tenaga administrasi sekolah	Buku induk
5	Jumlah siswa SLTP I Pakusari	Buku induk
6	Hasil belajar siswa kelas II dan III Cawu I bidang studi sejarah	Buku nilai guru bidang sejarah
7	Statistik pengunjung perpustakaan sekolah	Buku statistik pengunjung
8	Sejarah berdirinya SLTP I Pakusari Jember	Buku Induk



LAMPIRAN 5 :

ANGKET SISWA

Nama Lengkap :
Kelas/No. Urut Absen :
Tempat/Tgl. Lahir :
Alamat Rumah :

PETUNJUK : Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b atau c

I. Angket Perlengkapan Perpustakaan Sekolah

1. Apakah letak perpustakaan sekolah anda sudah strategis
a. sangat strategis b. cukup strategis c. tidak strategis
2. Mengenai luas ruangan perpustakaan sekolah, bagaimana menurut anda ?
a. sangat luas b. cukup luas c. tidak luas
3. Ruangan perpustakaan sekolah yang ada sekarang ini, apakah perlu penambahan guna peningkatan minat baca siswa ?
a. sangat perlu b. cukup perlu c. tidak perlu
4. Apakah perlu pembagian ruangan kerja di perpustakaan sekolah anda ?
a. sangat perlu b. cukup perlu c. tidak perlu
5. Apakah anda senang dengan keadaan perpustakaan sekolah tersebut ?
a. senang sekali b. biasa-biasa saja c. tidak senang

6. Apakah anda tertarik dengan penataan ruang di perpustakaan sekolah anda ?
 - a. sangat tertarik
 - b. cukup tertarik
 - c. tidak tertarik
7. Apakah ada ruangan baca khusus, di dalam perpustakaan sekolah anda ?
 - a. tersedia
 - b. terbatas
 - c. tidak ada
8. Bagaimana peralatan kerja yang ada di perpustakaan sekolah anda ?
 - a. sangat lengkap
 - b. cukup lengkap
 - c. kurang lengkap
9. Bagaimana tentang perlengkapan buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah anda ?
 - a. sangat lengkap
 - b. cukup lengkap
 - c. kurang lengkap
10. Berapa banyak jenis atau koleksi buku sejarah di perpustakaan sekolah anda ?
 - a. 10-15 jenis/lebih
 - b. 5-10 jenis
 - c. 1-5 jenis

II. Angket Pelayanan Perpustakaan Sekolah

1. Bagaimana sistem peminjaman koleksi buku perpustakaan yang ada di perpustakaan sekolah anda ?
a. sangat baik b. cukup baik c. kurang baik
2. Bolehkan selain anggota perpustakaan meminjam buku di perpustakaan anda ?
a. boleh b. kadang-kadang c. tidak boleh
3. Apabila anda menginginkan jumlah koleksi buku yang anda pinjam sangat banyak, apakah ada aturan tertentu di perpustakaan sekolah anda ?
a. sangat diatur b kadang-kadang c. sama sekali tidak diatur
4. Bagaimana tentang batas waktu peminjaman buku di perpustakaan sekolah anda ?
a. sangat diperhatikan b. kurang diperhatikan
c. sama sekali tidak diperhatikan
5. Apabila anda terlambat dalam pengembalian buku, apa yang akan dilakukan oleh pihak perpustakaan sekolah anda ?
a. didenda b. kadang-kadang c. tidak didenda
6. Bagaimana sikap anda terhadap sistem pelayanan perpustakaan sekolah yang ada selama ini ?
a. sangat senang b. cukup senang c. tidak senang
7. Setelah anda mengembalikan buku perpustakaan yang anda pinjam, apakah ada catatan khusus yang dilakukan oleh petugas perpustakaan sekolah anda ?
a. ada b. kadang-kadang c. tidak ada

8. Apakah anda senantiasa mendapat informasi mengenai koleksi-koleksi buku dari pihak perpustakaan ?
 - a. sering sekali
 - b. cukup sering
 - c. tidak pernah

9. Bagaimana tentang sikap petugas perpustakaan sekolah anda dalam melayani anda ?
 - a. sangat ramah
 - b. cukup ramah
 - c. tidak ramah

10. Jika anda mendapat kesulitan belajar di ruang perpustakaan, apakah ada perhatian khusus dari petugas perpustakaan ?
 - a. sangat diperhatikan
 - b. cukup diperhatikan
 - c. tidak diperhatikan

11. Bagaimana tentang sikap petugas perpustakaan sekolah jika anda memberikan pertanyaan-pertanyaan ?
 - a. sangat ditanggapi
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak ditanggapi

12. Bagaimana ketelitian petugas perpustakaan sekolah bila anda meminjam dan mengembalikan buku perpustakaan ?
 - a. sangat teliti
 - b. cukup teliti
 - c. tidak teliti

III. Angkat Minat Belajar

1. Bagaimana perasaan anda tentang pelajaran sejarah yang selama ini anda pelajari ?
a. sangat tertarik b. tertarik c. kurang tertarik
2. Dalam mempelajari pelajaran sejarah tentunya diperlukan suatu kiat khusus dalam mempelajarinya. Bagaimana menurut pendapat anda ?
a. sangat penting b. penting c. kurang penting
3. Apakah anda melakukan persiapan hal-hal yang diperlukan sebelum kegiatan belajar mengajar sejarah dimulai ?
a. selalu mempersiapkan
b. terkadang mempersiapkan
c. kurang mempersiapkan
4. Apa yang anda rasakan sewaktu kegiatan belajar mengajar sejarah bila mempunyai kesiapan ?
a. sangat menyenangkan b. cukup menyenangkan
c. biasa-biasa saja
5. Pengaturan waktu dalam mempelajari pelajaran sejarah sangat diperlukan sehingga menimbulkan kesan penting bagi kita semua. Bagaimana menurut anda mengenai hal ini ?
a. sangat penting b. penting c. kurang penting
6. Apakah anda berkeyakinan bahwa dalam mengikuti pelajaran sejarah di kelas dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa ?
a. sangat yakin b. yakin c. kurang yakin

7. Jika guru memberikan tugas pelajaran sejarah kepada anda dalam waktu yang relatif singkat, apakah anda aktif mengerjakannya ?
a. sangat aktif b. aktif c. kurang aktif
8. Bagaimana menurut anda tentang konsep belajar pelajaran sejarah yang selama ini anda terima di sekolah dalam proses belajar mengajar ?
a. sangat tertarik b. tertarik c. kurang tertarik
9. Ketika guru menerangkan tentang istilah-istilah asing dalam pelajaran sejarah. Apa yang saudara lakukan ?
a. segera bertanya b. cukup memperhatikan
c. diam saja
10. Apakah anda tertarik ketika guru memberikan materi pelajaran sejarah dengan disertai praktek langsung ?
a. sangat tertarik b. tertarik c. kurang tertarik
11. Sewaktu kegiatan belajar mengajar pelajaran sejarah yang disertai praktek langsung. Apakah dapat menimbulkan minat belajar pada diri anda ?
a. sangat menimbulkan minat b. cukup menimbulkan minat
c. kurang menimbulkan minat
12. Sebelum menginjak materi baru, perlukah guru mengulang kembali materi pelajaran sejarah yang lalu. Bagaimana menurut pendapat anda ?
a. sangat perlu b. perlu c. kurang perlu

13. Dalam pemberian tes secara terus menerus dapat membantu anda dalam belajar pelajaran sejarah. Bagaimana menurut pendapat anda ?
- a. sangat membantu
 - b. cukup membantu
 - c. kurang membantu
14. Bagaimana tanggapan saudara terhadap sifat guru sewaktu menyampaikan pelajaran sejarah lebih banyak duduk ?
- a. sangat membosankan
 - b. cukup membosankan
 - c. tidak membosankan



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

o m o r : 1671/PT.32.H5.FKIP/1.7'97..
m o i r a n : Proposal
t i p e : Ijin Penelitian

Jember, 10 - 7 1997..

h a d a Y t h : Sdr. **..Kepala SLTP I.....**
..Pakusari.....
d i -
..Pakusari.....

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : **Sri Wulanningih**
N I M : **91Q2105124**
Program / Jurusan : **Pend. Sejarah/Pend. IPS**

Berkenaan dengan penyelesaian studinya , maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :

Hubungan Penyediaan Perpustakaan Sekolah Dengan Minat ..
Belajar Pelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas II dan III ..
SLTP-I Pakusari Jember, Catur Wulan I ..
Tahun Ajaran 1997/1998 ..

h a d a l e m b a g a y a n g s a u d a r a p i m a i n .

S e h u b u n g a n d e n g a n h a l t e r s e b u t d i a t a s k a m i m o h o n d e n g a n h o r m a t s a u d a r a b e r k e n a n d a n s e k a l i g u s k a m i m o h o n b e n t u a n i n f o r m a s i n y a . A t a s b e r k e n a n d a n p e r h a t i a n n y a k a m i m e n g u c a n k a n t e r i m a k a s i h .

s.n. Dekan
Bantu Dekan I

A G U S M A D E S U D I J A
I P. 130 261 656.





DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT PERTAMA
S.M.P. NEGERI PAKUSARI

Alamat : Ds. Sumberpinang No. 18 Kec. Pakusari Telp. (0331) 91812 Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor : 050/104.32/SLTP.01/PL/1997

Bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri I Pakusari Jember menerangkan bahwa :

- N a m a : SRI WULANNINGSIH
- S.t a t u s : Mahasiswa
- Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
- N I M : 9102105124

telah mengadakan penelitian di SMP Negeri I Pakusari selama satu bulan terhitung mulai bulan Agustus sampai dengan bulan September 1997.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakusari, 30 September 1997

Kepala Sekolah,



[Signature]

(Drs. RIJONO)

NIP. 130 261 168

LAMPIRAN 8 :

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. N a m a : SRI WULANNINGSIH
 2. Tempat/tanggal lahir : JOMBANG, 28 OKTOBER 1972
 3. A g a m a : ISLAM
 4. Nama Ayah : DJOERIJAH
 5. Nama Ibu : SRI SUNDARI
 6. A l a m a t
 a) A s a l : SUMBER PINANG PAKUSARI
 JEMBER
 b) Di Jember : SUMBER PINANG PAKUSARI
 JEMBER

B. RIWAYAT PENDIDIKAN SEKOLAH

No.	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN LULUS
1	SDN SUMBER PINANG II	JEMBER	1985
2	SMPN I PAKUSARI	JEMBER	1988
3	SMA NEGERI 4	JEMBER	1991

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KECERDASAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

N a m a : SRI WULANNINGSIH
 Nim / Jurusan / Angkatan : 9102105124/PIPS/1991
 Judul Skripsi : HUBUNGAN PENYEDIAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH
 DENGAN MINAT BELAJAR PELAJARAN SEJARAH PADA SISWA KELAS II DAN III
 SMPN I PAKUSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN 1997/1998
 Pembimbing I : Drs. SOEKEMI
 Pembimbing II : Drs. SUGIYANTO
 KEGIATAN KONSULTASI : PEMBIMBING I

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Kamis, 6-6-1996	JUDUL	
2.	Kamis, 13-6-1996	MATRIK	
3.	Rabu, 10-12-1996	ACC BAB I, II, III BAB IV, V DAN RINGKASAN	
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa beserta hasil dari SKRIPSI dan UJIAN
 DAN R I P S I,

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KECERDASAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JEMBAR KONSULTASI PENELITIAN SKRIPSI

N a m a : SRI WULANNINGSIH
 Nim / Jurusan / Angkatan : 9102105124/PIPS/1991
 Judul Skripsi : BUBUNGAN PENYEDIAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH
 DENGAN MINAT BELAJAR PELAJARAN SEJARAH PADA SISWA KELAS II DAN III
 SMPN I PAKUSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN 1997/1998
 Pembimbing I : Drs. SOEKEMI
 Pembimbing II : Drs. SUGIYANTO
 KEGIATAN KONSULTASI : PEMBIMBING II

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tg. Pembimbing I
1.	senen, 3-6-1996	JUDUL	
2.	rabtu, 8-6-1996	Matrik	
3.	selasa, 11-6-1996	MATRIK ACC	
4.	senen, 12-7-1996	BAB I	
5.	rabu, 24-9-1996	BAB I ACC	
6.	senen, 29-9-1996	BAB II	
7.	rabu, 11-11-1996	BAB II ACC	
8.	kamis, 9-12-1996	BAB III ACC	
9.	senen, 22-10-1997	BAB IV dan V	
10.	senen, 10-11-1997	BAB IV dan V ACC	
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian URA ENKRIPSI dan UJIAN
 SKRIPSI I.-